

Refleksi Bagi Dosen Pendidikan Kedokteran

Lisiswanti R

Bagian Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Refleksi bukan merupakan hal yang baru. Kita sebenarnya sudah sering melakukan refleksi dalam kehidupan sehari-hari. Dosen adalah seorang profesional dan akan terus mengembangkan karirnya. Kemampuan refleksi harus dimiliki oleh seorang dosen. Refleksi bermanfaat untuk mengembangkan profesional dosen dan mahasiswa. Refleksi juga mempunyai manfaat salah satunya adalah tindakan yang akan datang menjadi lebih baik. Dosen harus mampu melakukan refleksi terhadap diri sendiri dan mengajarkan refleksi terutama pendidikan kedokteran. Berbagai cara dan metode melakukan refleksi dikembangkan. Model yang disarankan untuk dosen adalah *Action, Looking back on action, Awareness of essential aspect, Creating alternative methods of action (ALACT)*. Refleksi sangat berguna dalam pendidikan baik terhadap dosen sendiri dan mengajarkan refleksi kepada mahasiswa. [JuKe Unila 2013;3(2):9-12].

Kata kunci: dosen, profesionalisme, refleksi

Pendahuluan

Seperti profesional lainnya, dosen harus selalu mengembangkan profesionalisme di jalur karir mereka (Tigelaar *et al.*, 2008). Organisasi nasional dan akreditasi telah memasukan refleksi pada semua tingkatan di pendidikan kedokteran (Aronson, 2011). Refleksi merupakan kunci dalam pendidikan (Khortagen & Valos, 2005). Refleksi merupakan salah satu isu yang banyak dibicarakan terutama pada pelayanan kesehatan selama dua dekade terakhir (Hyrkas *et al.*, 2000). Beberapa penelitian di jurnal pendidikan memperlihatkan berbagai pendekatan dalam pengajaran dan tujuan pendidikan yang berhubungan dengan refleksi (Aronson, 2011). Belakangan ini beberapa model sudah dikembangkan untuk menilai kualitas refleksi dari seorang dosen (Tigelaar *et al.*, 2008). Begitu juga mengajarkan refleksi kepada mahasiswa merupakan salah satu kompetensi dosen di pendidikan kedokteran (De-jong, 2011). Untuk itulah tulisan kali ini membahas manfaat dan cara melakukan refleksi untuk dosen.

Diskusi

Kata refleksi berasal dari bahasa latin yang berarti “*to bend or to turn back*”. Dalam konteks pendidikan refleksi diartikan sebagai suatu proses berpikir kembali sehingga dapat diinterpretasikan atau dianalisis (Sandars, 2009). Refleksi merupakan konsep yang sering kita kenal setiap hari, dosen harus bisa membedakan khususnya dalam pendidikan, biasa orang mengatakan refleksi merupakan melihat kembali ke belakang. Tetapi dalam pendidikan refleksi dimaknai dengan berpikir melalui pemahaman dan pembelajaran (Aronson, 2011).

Refleksi merupakan suatu cara yang sangat bagus dalam pendidikan kedokteran untuk membantu mahasiswa menghadapi masalah dan isu yang rumit pada kehidupan nyata (Ahmed, 2009). Refleksi menuntun kita untuk meningkatkan performan. Pada beberapa pekerja profesional diharapkan untuk melakukan refleksi terhadap apa yang mereka lakukan dan bagaimana melakukannya sehingga lebih baik di masa akan datang. Refleksi khususnya pengalaman dapat menghasilkan perubahan dan

tindakan bahkan menyusun kembali pembelajaran (Staffordshire University, 2011).

Schon membagi refleksi menjadi dua yaitu (Johnson & Bird, 2008):

1. *Reflection on action*

Terjadi ketika pengalaman yang dihadapi dalam praktek kemudian memikirkan bagaimana agar lebih baik pada masa yang akan datang disebut *reflection on action*, refleksi ini dilakukan setelah pengalaman terjadi.

2. *Reflection in action*

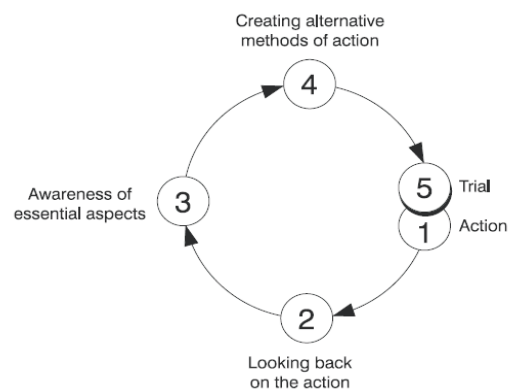
Refleksi ini terjadi ketika kita sedang melakukan praktek kemudian terpikirkan melakukan lebih baik berdasarkan pengalaman yang lalu disebut *reflection in action*.

Manfaat refleksi adalah refleksi dapat meningkatkan profesionalisme dosen atau pengajar dengan cara meningkatkan kinerja dan terus belajar memperbaiki setiap tindakan yang dilakukan sehingga tindakan yang masa akan datang lebih baik. Menurut Sandar (2005) refleksi dapat meningkatkan profesionalisme, *clinical reasoning*, peningkatkan praktek yang berkelanjutan dan manajemen kesehatan yang kompleks. Refleksi dapat meningkatkan pembelajaran dan kompetensi (Aronson, 2005). Sedangkan dosen juga berkewajiban mengajarkan bagaimana melakukan refleksi kepada mahasiswa sebagaimana tugas dosen dimasa sekarang adalah fasilitator yang akan memberikan dorongan kepada mahasiswa. Mengajar refleksi merupakan salah satu kompetensi dosen di pendidikan kedokteran (De-jong, 2011).

Model refleksi ada beberapa metode yang digunakan dalam refleksi yaitu membuat catatan harian, refleksi jurnal, catatan kejadian (*critical incident*), diari, percakapan refleksi, *problem-based learning*, portfolio, menuliskan refleksi (Staffordshire University, 2009). Beberapa model refleksi:

1. *Kolb learning cycle* 1984
2. Refleksi menurut Jhon 1994
3. Model Atkins dan Murphis 1994
4. Model dasar refleksi
5. Model ALACT (*Action, Looking back on action, Awareness of essential aspect, Creating alternative method*)
6. *Onion model*
7. *Driscoll model* (2000)

Cara melakukan refleksi dengan memilih salah satu model refleksi yang di atas. Dari berbagai model refleksi mungkin kita mengambil salah satu model. Model yang biasa digunakan oleh para pengajar dalam melakukan refleksi adalah model ALACT yaitu *Action, Looking back on action, Awareness of essential aspect, Creating alternative methods of action, trial* dan Kolb *learning cycle* model. Model Kolb *learning* banyak digunakan pada pembelajaran klinik. Sedangkan ALACT model banyak digunakan oleh pendidik (Khortagen & Vasalos, 2005).



Gambar 1. ALACT Model (Khortagen & Vasalos, 2005).

Sekarang kita mencoba melihat teori atau model refleksi ALACT. Langkah-langkah ALACT model:

1. *Action*

Tahap pertama adalah tindakan yang dilakukan sebagai pengalaman. Pada

fase ini membantu kita mendapatkan pengalaman.

2. *Looking back on the action*

Tahap kedua ini adalah tahap melihat kembali kebelakang terhadap tindakan yang telah kita lakukan. Memikirkan lagi apa yang ingin dicapai atau yang diinginkan. Pada tahap kedua ini ada 9 area yang bisa digunakan dan dipertanyakan yaitu

- a. Apa konteksnya?
- b. Apa yang kita inginkan?
- c. Apa yang kita lakukan?
- d. Apa yang kita pikirkan?
- e. Apa yang kita rasakan?
- f. Apa yang mahasiswa inginkan?
- g. Apa yang mahasiswa lakukan?
- h. Apa yang dipikirkan mahasiswa?
- i. Bagaimana perasaan mahasiswa?

Dari berbagai aspek tersebut, aspek dikelompokkan menjadi empat yaitu keinginan, perasaan, berpikir dan tindakan. Pada tahap kedua ini juga ada aspek empati, menerima, kesungguhan dan kenyataan.

3. *Awareness of essential aspect*

Tahap ini bertujuan untuk menilai kualitas keputusan pada situasi yang nyata dan mengatasi keterbatasan (keterbatasan tindakan, perasaan gambaran dan kepercayaan). Aspek yang ada pada tahap ketiga ini adalah dibutuhkan perhatian, empati, penerimaan, kesungguhan, nyata, konfrontasi, kesimpulan, kegunaan untuk sekarang, membuat sesuatu dan tersurat.

4. *Creating alternative methods of action*

Semua keterampilan atau pengalaman sebelumnya, membantu menemukan dan memilih solusi.

5. *Trial*

Melanjutkan proses pembelajaran dengan melakukan tindakan lebih baik.

Refleksi seseorang mungkin tidak lengkap tanpa bantuan atau dukungan dari orang lain (Sandar, 2009). Mereka membutuhkan seseorang yang mempunyai peran khusus yaitu supervisor atau mentor. Refleksi merupakan suatu tantangan dimana konsekuensi pertama: seseorang secara sadar atau tidak sadar menghambat pemberitahuan pengalaman yang penting kepada orang lain. Yang kedua yaitu keenganan mendiskusikan pengalaman dengan orang lain dan melakukan perubahan. Fasilitator dapat memberikan lingkungan mendukung sehingga seseorang mampu memberitahukan dan membuat pemahaman terhadap pengalaman. Fasilitator sebagai konseling atau mentor, tidak memberikan pertanyaan memvonis seseorang dan bisa menerima perbedaan.

Menurut Aronson (2011) ada duabelas langkah dalam mengajarkan refleksi kepada mahasiswa:

1. Mengetahui definisi refleksi yang benar
2. Menentukan tujuan pembelajaran untuk latihan refleksi
3. Memilih metode yang tepat dalam mengajarkan refleksi
4. Memutuskan struktur yang digunakan atau tidak terstruktur atau pendekatan lainnya
5. Membuat perencanaan dengan pertimbangan etika dan emosi
6. Menciptakan mekanisme untuk mengikuti rencana mahasiswa
7. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif
8. Mengajarkan kepada mahasiswa tentang refleksi sebelum melakukan latihan
9. Memberikan *feedback* dan follow up
10. Menilai refleksi
11. Membuat latihan (bagian besar dari kurikulum untuk mendorong refleksi)
12. Refleksi dalam proses mengajarkan refleksi. Pada pernyataan nomor 12

dapat kita artikan bahwa refleksi sangat penting dalam proses pengajaran.

Simpulan, refleksi merupakan isu yang sedang berkembang saat ini dan sangat berguna terutama dalam pendidikan kedokteran. Sudah banyak model-model refleksi yang diteliti dan digunakan oleh para pendidikan diberbagai negara didunia. Refleksi sangat penting untuk pengembangan profesionalisme dosen dan mengajarkan refleksi kepada mahasiswa sehingga mampu menghadapi masalah kedokteran.

Daftar Pustaka

- Aronson L. 2011. Twelve tips for teaching reflection at all levels of medical education. *Medical teacher*.33:200-205.
- Ahmed N. 2009. Reflection as method to teach and evaluate the professional role. *Toronto:University Toronto*. pp. 1-3.
- De-Jong MS, Adema JS, Dekker H, Verkerk M, Schoyanus JC. 2011. Development of student rating scale to evaluate teacher's competencies for facilitating reflective learning. *Medical Education*.45:155-65.
- Johnson C, Bird J. 2008. How to teach reflective practice. *Cardiff: Cardiff University*.pp.1-9.
- Hyrkas K, Tarkka MT, Ilmonen MP. 2000. Teacher candidates reflective teaching and learning in a hospital setting-changing the pattern of practical training: a challenge to growing in to teacherhood. *Issues and innovation in nursing education*.pp. 1-11.
- Khorthagen F, Vasalos A. 2005. Level in reflection: core reflection as a means to enhance professional growth. *Teacher and teaching.Theory and Practice*.11(1):47-71.
- Sandars J. 2005. The use reflection in medical education: AMEE guide medical teacher.31(44):685-95
- Staffordshire University. 2011. Academic skills. Helping you to help yourself; reflection. www.staff.ac.uk/study [23 September 2012].
- Tigelaar D, Dolman D, Meijer PC, Grave W, vander Vlauten CPM. 2008. Teacher's interactions and their collaborative reflection processes during peer meetings. *Adnaves in health sciences education*.13:298-308.